BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya, olahraga bukan lagi sekedar untuk kesehatan semata. Olahraga telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Pesatnya perkembangan olahraga di masyarakat ditandai pula oleh telah berdirinya puluhan tempat dan sarana olahraga yang berskala lokal, hingga tempat olahraga berskala internasional. Adapun olahraga yang sangat digemari masyarakat di Kota Bandung saat ini adalah futsal. Fenomena yang terjadi adalah bahwa di Bandung lahan makin minim. Tetapi penggemar sepakbola sangatlah tinggi. Degnan demikian futsal menjadi olahraga alternatif favorit. Futsal merupakan sebuah permainan olahraga di dalam ruangan yang mengadaptasi dari bentuk permainan sepak bola. Salah satu tempat futsal yang berada di kota Bandung bernama Parahyangan Futsal Hall.

Parahyangan Futsal Hall itu sendiri sudah cukup lama berdiri yaitu sejak tahun 2001 dan sudah terkenal dari mulut ke mulut seputar kelebihan dan keunikannya. Yang membuat Parahyangan Futsal Hall berbeda dari tempat futsal lainnya yaitu dari segi kualitas pelayanan dan konsep pemasaran yang digunakan. Konsep yang digunakan Parahyangan Futsal Hall adalah memberikan kepuasan terhadap pelanggan sehingga terjadi proses peningkatan konsumen. Sedangkan segi kualitas pelayanan di Parahyangan Futsal Hall yaitu sesuai dengan kondisi ideal dari sebuah perusahaan jasa. Diantaranya adalah proses pelayanan dilakukan dengan mudah dan cepat, petugas pelayanan menguasai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Semakin menjamurnya tempat-tempat futsal di kota Bandung. Banyak tempat-tempat futsal bermunculan yang serupa dengan Parahyangan Futsal Hall. baik itu dari segi kualitas pelayananan maupun dari segi konsep pemasaran. Bahkan kompetitor cenderung lebih baik dari Parahyangan Futsal Hall. Kompetitor menawarkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar. Diantaranya yaitu ukuran lapang dengan panjang 26 meter, lebar 16 meter, ukuran gawang tinggi 2 meter, lebar 3 meter. Jenis lantai lapang yang digunakan adalah karet *vinyl*. Sedangkan Parahyangan Futsal Hall hanya menggunakan material keras sebagai

lantai lapangan. Namun Parahyangan Futsal Hall Hall merupakan satu-satunya tempat futsal yang berada di dalam sebuah mall.

Parahyangan Futsal Hall terletak di pusat kota Bandung. Tetapi tidak banyak yang mengetahui keberadaan tempat futsal ini. Di karenakan keberadaan Parahyangan Futsal Hall bersanding dengan gedung Plaza Parahyangan. Sehingga masyarakat mengira tempat tersebut hanya sebuah pusat perbelanjaan. Hal ini disebabkan identitas visual dan media informasi Parahyangan Futsal Hall yang kurang maksimal kemunculannya.

Identitas visual sebenarnya sudah dimiliki oleh Parahyangan Futsal Hall, namun dari kesesuaian jenis logo perusahaan kurang memberikan ciri identitasnya sehingga konsumen cenderung tidak mengetahui mengenai identitas visual dari Parahyangan Futsal Hall itu sendiri, dan media yang digunakan untuk mengaplikasikan identitas visual tidak dilakukan dengan studi desain yang baik. Kekurangan hal tersebut mengacu pada letak Parahyangan Futsal Hall yang terdapat di gedung Plaza Parahyangan. Dimana berdiri ratusan *brand-brand* distro lokal yang mempunyai identitas visual yang begitu menarik dan beberapa *brand* dibuat dengan studi desain yang baik. Sehingga identitas visual yang dimiliki Parahyangan Futsal Hall saat ini kurang begitu mendapat tempat di masyarakat.

Keadaan Parahyangan Futsal Hall sudah sangat jauh berkembang jika dilihat dari fasilitas–fasilitas yang ada. Namun pengelola Parahyangan Futsal Hall meyakini bahwa saat ini pihak pengelola belum sepenuhnya memenuhi visi dan misi dari Parahyangan Futsal Hall itu sendiri. Pengelola sangat menyadari betul tentang keadaan yang terjadi saat ini. Tidak hanya soal kelengkapan fasilitas serta keunikan atribut visual yang menjadi permasalahan pengelola. Tetapi atribut nonvisual seperti perilaku ataupun kegiatan staf-staf dari pihak pengelola yang menjadi permasalahan. Seperti Kualitas kinerja dan pelayanan yang dirasa tidak begitu maksimal, pengelola mengungkapkan hal ini terjadi karena kurangnya jumlah staf yang bekerja. Hal ini memicu penurunan jumlah serta loyalitas konsumen terhadap Parahyangan Futsal Hall dari tahun ke tahun.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut.

- Pengelolaan belum sepenuhnya mengacu kepada visi dan misi dari Parahyangan Futsal Hall.
- Kualitas pelayanan disepakati sebagai sebuah permasalahan yang mendasar oleh pengelola Parahyangan Futsal Hall
- Pesan dan informasi pada identitas visual Parahyangan Futsal hall kurang tersampaikan kepada konsumen karena identitas visual yang kurang komunikatif bagi sebagian masyarakat.
- Semakin banyaknya kompetitor Parahyangan Futsal Hall yang menggunakan konsep yang sama bahkan cenderung lebih unggul.
- Kurangnya media informasi secara meluas terhadap khalayak sasaran atau target *audience*.
- Menurunnya jumlah serta loyalitas konsumen.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas maka masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut.

- Bagaimana visi dan misi dari Parahyangan Futsal Hall dapat di realisaikan dalam sebuah identitas visual ?
- Bagaimana identitas visual dalam media informasi bisa tersampaikan kepada masyarakat ?

I.4 Batasan Masalah

Permasalahan lebih dibatasi pada bagaimana membuat identitas visual Parahyangan Futsal Hall agar masyarakat dapat mengenal dan mengingat identitas Parahyangan Futsal Hall kepada benak masyarakat dari kompetitor sejenis yang memiliki

keunggulan tersendiri khususnya di daerah kota Bandung. Sebagai upaya meningkatkan citra Parahyangan Futsal Hall di masyarakat.

I.5 Tujuan Perancangan

Agar mempunyai keunggulan terhadap citra perusahaan, maka tujuan perancangan akan lebih menitikberatkan pada

- Pengenalan lebih jauh terhadap identitas Parahyangan Futsal Hall.
- Perancangan yang akan dilakukan adalah mendesain ulang (re-desain) dari identitas visual yang sudah ada tanpa meninggalkan ciri dan karakter yang selama ini dimiliki Parahyangan Futsal Hall, karena agar perancangan tersebut masih bisa dikenali perubahan atau perancangan ulangnya terhadap pengaplikasian media-media pendukung.